

Pengaruh Digitalisasi terhadap Praktik Organisasi dan Kinerja Operasi pada PT. IGP Internasional Yogyakarta

Mathilda Putri Russel Bahas, Zulian Yamit^{a)}

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: zulian@uui.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap praktik organisasi perusahaan dan kinerja operasi pada PT. IGP internasional Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner dengan jumlah yang diterima sebanyak 25 responden yang merupakan Karyawan PT. IGP itu sendiri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah digitalisasi (X). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik organisasi (Y1) dan kinerja operasional (Y2). Alat uji yang digunakan adalah SmartPLS 3.3.7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel digitalisasi (X1) berpengaruh positif terhadap praktik organisasi (Y1) sedangkan praktik organisasi (Y1) juga berpengaruh positif pada kinerja operasional (Y2), digitalisasi (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja operasional (Y2).

Kata Kunci: digitalisasi, praktik organisasi, kinerja operasional.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, termasuk di Indonesia. Pada bidang manufaktur, dan produksi pun semakin memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Banyak industri yang sedang melakukan perubahan di industrinya, men-digitalisasi produksi produk. Bersamaan dengan hal tersebut, terdapat perubahan praktik organisasi yang menyertainya (Manresa, Bikfalvi dan Simon, 2021).

Industri di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi digital yang cukup besar, memaksa perusahaan melakukan penyesuaian terhadap teknologi itu sendiri, Kompetensi digital menjadi kebutuhan perusahaan saat ini agar mampu memenuhi tanggung jawab fungsionalitasnya, tanpa menutup kemungkinan adanya hambatan dari beberapa pihak yang tidak dapat mengikuti perkembangan ini dengan cepat (Puspitadewi, 2019). Berbagai bidang industri di Indonesia melakukan optimasi digitalisasinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karami (2018) di sebuah perusahaan yang memanfaatkan sistem informasi untuk meningkatkan performa operasional mereka, dan organisasinya. Perusahaan tersebut merasakan pengaruhnya, dan berdasarkan hasil penelitian tersebut, untuk menerapkan

digitalisasi, perlu memerhatikan kualitas data, observasi, bahkan penelusuran dokumen. Proses digitalisasi perlu dilakukan agar perusahaan tidak tertinggal (Raza dan Komala, 2020). PT. IGP Internasional Yogyakarta merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi produk kreatif (tas, pernak-pernik, hiasan rumah, dll), kemasan kotak berbahan kertas, garmen, hingga percetakan. PT. IGP Internasional sedang melakukan pengembangan dan percepatan industrinya, dengan meningkatkan pemanfaatan digitalisasi produksi, tanpa mengurangi pemanfaatan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan PT. IGP Internasional ingin menciptakan lapangan pekerjaan seluas mungkin, terutama untuk masyarakat sekitar lokasi produksi. Melibatkan banyak orang, maka praktik organisasi yang dilakukan juga haruslah efektif, agar kinerja operasional PT. IGP tetap sesuai dengan standar Internasional.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap kinerja operasi perusahaan.
- 2) Mengetahui pengaruh praktik organisasi terhadap kinerja operasi perusahaan.
- 3) Mengetahui pengaruh digitalisasi jika diimplementasikan bersamaan dengan praktik organisasi terhadap kinerja operasi perusahaan.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kajian literatur dalam penelitian ini berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dirangkum pada bagian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang serupa, yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja Operasi

Azhary dan Pradana (2021) melakukan penelitian yang bersifat deskriptif kausal dengan pendekatan kuantitatif menggunakan populasi 55 orang karyawan dari PT Pegadaian (Persero) tempat kerja daerah X Bandung. Total sampel yang diambil adalah 55 karyawan pria juga perempuan asal PT Pegadaian (Persero) tempat kerja daerah X Bandung. Skala yang dipergunakan di penelitian ini merupakan skala *likert* menggunakan pengujian data peneliti uji validitas dan reliabilitas. Pengambilan sampel dilakukan dengan membuat survey secara *online* kemudian diolah menggunakan analisis jalur.

Penelitian ini membuat kesimpulan bahwa budaya organisasi digital (DOC) menggunakan koefisien jalur sebanyak 0,451 serta 0,436 memengaruhi manajemen bisnis digital (BD) dan pengembangan nilai digital (DTV), kemudian variabel manajemen usaha digital (BD) dan pengembangan nilai digital (DTV) sama-sama berpengaruh positif pada kinerja organisasi menggunakan koefisien jalur sebesar 0,309 dan 0,050. Satu-satunya korelasi yang mengandung nilai negatif ialah manajemen usaha digital (BD) yang ternyata tidak berafiliasi di pengembangan nilai digital (DTV), terlihat asal nilai koefisien yang negatif, yaitu pada angka -1,101.

H₁: Digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.

Pengaruh Praktik Organisasi terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Teknologi digital adalah peralihan operasi yang tidak lagi menggunakan banyak tenaga manusia, tetapi cenderung sistem operasi komputer yang serba otomatis dan canggih. Pesatnya perkembangan teknologi digital ditandai dengan hadirnya beberapa alat komunikasi

yang lebih baru, di mana setiap orang dapat memproses, memproduksi, mengirim dan menerima pesan komunikasi dalam bentuk apapun, di manapun dan kapanpun, karena tanpa mengenal batas ruang dan waktu, ia sendirilah yang menjadi cikal bakal berkembangnya sektor media massa, yakni asal mula komunikasi.

Pada zaman yang maju ini kita mulai lebih sering memakai listrik dan juga kertas berlebih dengan penggunaan media di masa lingkaran informasi yang kerap semakin canggih. Hal ini tentunya akan membawa konsekuensi bagi perusahaan atau karyawannya, baik positif maupun negatif.

H₂: Praktik organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.

Pengaruh Digitalisasi dan Praktek Organisasi terhadap Kinerja Operasi

Dalam melaksanakan pekerjaannya, karyawan membentuk apa yang disebut dengan kinerja. Kinerja adalah usaha seorang karyawan selama periode waktu yang tidak termasuk kemungkinan yaitu, tujuan, atau standar yang ditetapkan dan disepakati bersama. yang akan terjadi kerja yang dilakukan pegawai, perorangan atau gerombolan dalam suatu organisasi, sinkron dengan kewenangan dan tanggung jawabnya masing-masing, dengan menggunakan tujuan buat mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal. sinkron memakai aturan dan etika.

Mangkunegara (2005) menyatakan: Kinerja ialah kerja yang akan terjadi, kualitas serta kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sinkron menggunakan tanggung jawab yang diberikan. Penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa kata kinerja berarti hasil kerja yang dinyatakan secara kualitas dan kuantitas oleh seorang pegawai. Hasibuan (2011) mengatakan: Kinerja berarti kerja yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keahlian, pengalaman dan kesungguhan, serta waktu. Karakter pada organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kerja keras seorang karyawan. Kinerja pegawai merupakan hal yang sangat penting pada suatu organisasi untuk menambah prestasi, yaitu seperti evaluasi kinerja atau *performance management*.

H₃: Digitalisasi berpengaruh lebih besar terhadap kinerja operasional perusahaan jika didukung dengan praktik organisasi.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal hingga akhir penelitian dengan data berupa bilangan yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan statistika.

Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti membagikan kuesioner online dan membagikan tautan, dan mengarahkan objek pada laman kuesioner. Kuesioner yang diisi objek penelitian menyajikan pertanyaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu hasil kuesioner. Objek penelitian digunakan adalah karyawan PT. IGP Internasional Yogyakarta.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi, terdiri dari objek dengan kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti guna pengkajian, dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan unsur/elemen merupakan setiap satuan populasi Fatihudin (2015): Populasi dari penelitian ini adalah karyawan dari PT. IGP Internasional Yogyakarta yang berjumlah 25 Karyawan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel dapat berupa properti, benda, gejala, peristiwa, orang, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga lainnya. Jika populasinya adalah industri keuangan, maka jika sampel memilih jenis bank, asuransi, pegadaian, atau *leasing*. Jika perusahaan *go public*, pilih jenis kepemilikan perusahaan sampel, elektronik, ritel atau keuangan, dll. Pencarian sampel (*sampling study*). Sampel harus mewakili semua karakteristik populasi. Kesimpulan sampel harus sama dengan kesimpulan populasi. Kesimpulan sampel dapat ditarik menjadi kesimpulan populasi. Temuan dari sampel dapat digeneralisasikan ke populasi (Fatihudin, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel harus selalu dapat dipercaya mewakili karakteristik populasi, sehingga metode pengambilan sampel harus dilakukan dengan hati-hati. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *convenience sampling* di mana informasi dari anggota sebuah populasi yang bersedia untuk memberikan informasi tersebut dipakai sebagai sampel pada penelitian ini, jika responden dipandang cocok sebagai sumber data (Sekaran dan Bougie, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Penyebaran kuesioner dilakukan peneliti untuk memperoleh data primer. Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan pada responden, dengan harapan mereka memberikan respons yang sesuai dengan pertanyaan pada kuesioner. Pertanyaan yang diajukan peneliti merupakan pertanyaan tertutup. Responden memilih salah satu jawaban yang menurut mereka paling mendekati keadaannya. Adapun isi kuesioner dalam pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
23 Tahun	1	4%
24 Tahun	1	4%
25 Tahun	4	16%
26 Tahun	2	8%
27 Tahun	3	12%
28 Tahun	1	4%
29 Tahun	4	16%
30 Tahun	2	8%
31 Tahun	2	8%
32 Tahun	3	12%
33 Tahun	1	4%
47 Tahun	1	4%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 meringkas hasil analisis dari uji *path coefficients* yang mana penilaian model pengujian reflektif menggunakan beberapa cara yakni *original sample*, *sample mean (M)*, *standard deviation (STDEV)*, dan *P Values*.

Hasil pengujian pertama menunjukkan nilai koefisien *beta* digitalisasi terhadap praktik organisasi sebesar 0,758 dan t-statistik yaitu sebesar 7,598. Hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena >1,96 dengan p-value <0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa digitalisasi memberikan dampak yang baik bagi praktik organisasi. Hasil pengujian kedua menunjukkan nilai koefisien *beta* praktik organisasi terhadap kinerja operasional sebesar 4,22 dan t-statistik yaitu 2,101. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa t-statistik signifikan karena >1,96 dengan p-value <0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa praktik organisasi memberikan dampak yang baik bagi kinerja operasional. Hasil pengujian ketiga menunjukkan nilai koefisien *beta* digitalisasi terhadap kinerja operasional sebesar 4,59 dan t-statistik yaitu 2,071. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa t-statistik signifikan karena >1,96 dengan p-value <0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa praktik organisasi memberikan dampak yang baik bagi kinerja operasional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Challis, Samson dan Lawson, 2005; Manresa, Bikfalvi dan Simon, 2021; Martín-Peña, Sánchez-López dan Díaz-Garrido, 2019).

Tabel 2. Uji *Path Coefficients*

Hipotesis	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Digitalisasi -> PO	0,758	0,775	0,100	7,598	0,000
PO -> KO	0,422	0,450	0,201	2,101	0,036
Digitalisasi -> KO	0,459	0,437	0,222	2,071	0,039

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3. AVE

Variabel	AVE
Digitalisasi	0,563
Praktik Organisasi	0,578
Kinerja Operasional	0,862

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dari hasil yang terlihat berdasarkan tabel 3, nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 yaitu dengan nilai terkecil 0,563 untuk variabel digitalisasi dan terbesar 0,862 untuk variabel kinerja operasional. Nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan batas nilai minimum AVE yang ditentukan yaitu 0,50.

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Digitalisasi	0,837
Praktik Organisasi	0,932
Kinerja Operasional	0,949

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Hasil dari *output* yang dihasilkan oleh SmartPLS pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk seluruh konstruk berada di atas 0,70. Terlihat dari nilai yang dihasilkan bisa dikatakan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang baik sinkron dengan batas nilai minimum yang telah disyaratkan

Tabel 5. Nilai *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>
Praktik Organisasi	0,683
Kinerja Operasional	0,574

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dapat dilihat dari variabel dependen praktik organisasi 0,683 dan kinerja operasi 0,574 yang dapat dikatakan nilai tersebut memenuhi syarat nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* dalam variabel praktik organisasi sebesar 0,683 dan kinerja operasi sebesar 0,574 artinya nilai tersebut menggambarkan kemampuan digitalisasi 68,3% dan sisanya sebesar 31,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pembahasan

Pada bagian ini penulis menjelaskan hasil analisis yang telah penulis lakukan secara berkala dengan membandingkan faktor mana yang paling berpengaruh untuk dapat memberikan hasil yang signifikan dalam analisis ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pada digitalisasi berpengaruh terhadap praktik organisasi. Dengan kata lain hasil dari digitalisasi memiliki *value* yang tinggi untuk dapat berkontribusi dan memengaruhi hasil dari praktik organisasi yang akan dilakukan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Evangelista dan Vezzani, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pada praktik organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Dengan kata lain hasil dari praktik organisasi memiliki *value* yang tinggi untuk dapat memengaruhi hasil dari kinerja operasional yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pada digitalisasi berpengaruh terhadap kinerja operasional. Dengan kata lain hasil dari digitalisasi memiliki *value* yang tinggi untuk dapat memengaruhi hasil dari kinerja operasional yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Challis, Samson dan Lawson, 2005; Manresa, Bikfalvi dan Simon, 2021; Martín-Peña, Sánchez-López dan Díaz-Garrido, 2019).

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, lokasi hanya berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tepatnya di Bantul, sehingga hasil yang diperoleh bersifat eksklusif hanya pada tempat tersebut. Membuat peneliti sedikit susah karena adanya keterbatasan informasi dengan banyaknya kendala seperti pandemi dan lokasi peneliti yang berada diluar kota Yogyakarta saat itu.

Tetapi segala cara telah dilalui dengan usaha yang maksimal, membuat hasil penelitian ini berjalan dengan sangat baik. Pada penelitian yang akan datang, diharapkan jangkauan wilayah responden dapat lebih luas agar hasil yang diperoleh lebih lengkap dan para peneliti yang akan datang dapat menguraikan variabel lain yang belum diteliti.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Digitalisasi dan Praktik organisasi dapat mengembangkan suatu inovasi untuk dapat menciptakan kontrol yang lebih bagi perusahaan seperti penggunaan aplikasi maupun perangkat lunak dan juga melakukan pengujian dalam tahapan produksi, agar ketika barang yang dijual layak untuk diterima konsumen. Seperti contoh PT. IGP memproduksi pernak-pernik, hiasan rumah, sebelum itu perusahaan atau pengrajin dapat mencari referensi dalam internet, dengan melihat minat pasar yang lebih luas agar produk yang dihasilkan sesuai dengan target pasar.

Dalam tahapan kinerja operasional pengerjaan produk dapat meningkat dalam kurun waktu 2 tahun terakhir di mana perusahaan dapat mengatasi pembatalan produk dan juga keluhan pelanggan. Saran penulis agar perusahaan dapat terus mempertahankan kinerja tersebut, sehingga dapat konsisten atau bahkan meningkat di masa yang akan datang.

Untuk peneliti selanjutnya pada perusahaan PT. IGP diharapkan dapat melakukan pengujian replika ke objek yang berbeda baik industri maupun sektor lain. Kemudian pada subjek yang sama agar dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat memengaruhi faktor inovasi pada produk dan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sehingga dapat lebih efektif dan berguna untuk pelaku usaha yang sama dan sejenis dan industri bisnis lainnya.

KESIMPULAN

Digitalisasi dan praktik organisasi sangat berpengaruh positif dan juga signifikan bagi kinerja operasional. Hal ini dapat diartikan bahwa apa yang telah peneliti lakukan dapat memberikan peranan penting yang menguntungkan satu sama lain terhadap digitalisasi maupun kinerja organisasi tersebut.

Di mana agar terealisikannya digitalisasi dan praktik organisasi mampu membuat efek peningkatan terhadap kinerja operasional agar efektif dan efisien. Karena dalam 3 variabel tersebut memiliki *power* yang saling menguntungkan dan juga saling memberikan kemajuan bagi perusahaan.

Seperti contoh dengan perkembangan zaman bagi keuntungan perusahaan maka proses digitalisasi bisnis harus diimplementasikan agar perusahaan bisa mengikuti perkembangan zaman yang sangat maju di era sekarang dan dapat memudahkan pekerjaan agar efisien, kedua dengan adanya praktik organisasi perusahaan yang dapat menyelenggarakan dan merealisasikan tujuannya agar dapat diikuti oleh para karyawan, dan ketiga kinerja operasional dalam perusahaan adalah *output* yang dapat dirasakan oleh perusahaan setelah kedua variabel di atas telah terlaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhary, M.H. dan Pradana, M. (2021) “Pengaruh Budaya Organisasi Digital Terhadap Kinerja Karyawan dengan Digitalisasi Bisnis dan Pengembangan Nilai Teknologi Digital Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah X Bandung),” in *e-Proceeding of Management*, hal. 5793–5798. Tersedia pada: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16244>.
- Challis, D., Samson, D. dan Lawson, B. (2005) “Impact of technological, organizational and human resource investments on employee and manufacturing performance: Australian and New Zealand evidence,” *International Journal of Production Research*, 43(1), hal. 81–107. doi:10.1080/00207540412331281935.
- Evangelista, R. dan Vezzani, A. (2010) “The Economic Impact of Technological and Organizational Innovations. A Firm-level Analysis,” *Research Policy*, 39(10), hal. 1253–1263.
- Fatihudin, D. (2015) *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Hasibuan, M.S.P. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karami, A.F. (2018) “Manajemen Kualitas Data dan Informasi Berbantuan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pabrik PT. Sari Aditya Loka 2,” *IT Journal Research and Development*, 2(2), hal. 1–13. doi:10.25299/itjrd.2018.vol2(2).740.
- Mangkunegara, A.A.A.P. (2005) *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Manresa, A., Bikfalvi, A. dan Simon, A. (2021) “Investigating the impact of new technologies and organizational practices on operational performance: evidence from Spanish manufacturing companies,” *Central European Journal of Operations Research*, 29(4), hal. 1317–1327. doi:10.1007/s10100-020-00692-8.
- Martín-Peña, M.-L., Sánchez-López, J.-M. dan Díaz-Garrido, E. (2019) “Servitization and digitalization in manufacturing: the influence on firm performance,” *Journal of Business & Industrial Marketing*, 35(3), hal. 564–574. doi:10.1108/JBIM-12-2018-0400.
- Puspitadewi, I. (2019) “Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Efektivitas dan Produktivitas Kerja Pegawai,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2), hal. 247–258. doi:10.32528/JMBI.V5I2.2925.
- Raza, E. dan Komala, A.L. (2020) “Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0,” *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), hal. 49–63. doi:10.31334/logistik.v4i1.873.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017) *Metode Penelitian untuk Bisnis*. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, E. (2010) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.